

**KONFLIK DAN KAITANNYA DENGAN WATAK TOKOH  
NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE  
SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Elma Jueta Delara<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>2</sup>, Dainur Putri<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
**Jueta\_elmadelara@yahoo.com**

**Abstract**

The background of the problem in this research is to know the konflik psychology description and the relationship between characters that is considered by literature psychology in novel of *Hafalan Shalat Delisa* by Tere Liye revied from literatere physicology. The aim of this research was 1) to describe internal conflict had characters, 2) to describe the relationship between internal conflict and characters. This research used theory 1) theory was stated by Worchel and Cooper (cited from Fikri, 2008) about the hagh of conflict acording to motive, 2) theory was stated by Nurgiyantoro (1995) about the characterization and, 3) theory was stated by Sigmund Freud about physicology, das es, das ich, das ueber ich super ego. This research was quantitative research with descriptive outcome. From the result of research showed that 1) internal conflic consisted of, approach-approach conflict, avoid-ance-avoidance conflict and approach-avoidance conflic. 2) external conflic consisted of necessary conflict, desire conflic or contradictive value because have different way in fulffil their wants and needs, conflict was caused by desire obstructional in reaching their goal, if reviewing from personality aspects, thus a lot of causes stimulated by personality aspect ego. In ecomplishing conflict, the characterf was influenced much by ego) Based on the analysis of data can be summarized that conflict and character illustrated on the novel *Hafalan Shalat Delisa* by Tere Liye was conflict happened between one character with other, between characters with her self.

**Kata Kunci:** literal psychology, conflict, personality aspects

---

**A.Pendahuluan**

Berbicara tentang sastra tidak lepas dari manusia dan lingkungannya. Karya sastra menggambarkan kehidupan manusia

dalam hubungan dengan manusia lainnya, serta hubungan peristiwa-peristiwa batin pada diri seseorang. Keterkaitan itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan

masyarakat tempat tinggal dan berinteraksi. Dengan kata lain, segala kejadian yang pernah ada, paling tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu bentuk penciptaan karya sastra. Hal inilah yang mendorong seorang pengarang untuk menggunakan karya sastra dalam menyampaikan pemikirannya.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki unsur-unsur sastra. Cerita yang disampaikan dalam sebuah novel harus bisa membangun rangkaian-rangkaian peristiwa, sehingga novel itu menarik untuk dibaca.

Hal ini dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti sebagai suatu kritikan terhadap kondisi, sosial-budaya, dan kondisi politik yang tengah terjadi pada masa itu. Tidak hanya itu, pengarang juga berusaha menyampaikan pikiran kepada masyarakat luar bahwa segala peristiwa mengenai kondisi sosial budaya ataupun kondisi politik, bisa saja menimbulkan konflik pada masing-masing masyarakat. Setiap konflik belum tentu berakibat baik kepada masyarakat. Konflik menurut Welek dan Warren (1993:285) adalah sesuatu yang dramatik mengacu kepada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Sementara itu, Nurgiyantoro (1995:125) membedakan konflik atas dua kategori. Pertama, konflik eksternal, yaitu konflik yang terjadi di antara dua tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, mungkin juga dengan lingkungan sosial. Konflik eksternal dapat dibedakan atas dua, yaitu: konflik fisik dan konflik sosial, yang pertama konflik fisik adalah konflik yang

disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam. Kedua konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antara manusia, ketiga konflik internal, yaitu konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Konflik internal merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya. Ia lebih merupakan masalah internal seorang manusia, konflik internal terjadi akibat adanya pertentangan di antara dua keinginan, keyakinan, dan pilihan yang berbeda, harapan-harapan dan masalah lainnya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa konflik mempunyai peran penting dalam karya sastra fiksi, khususnya novel. Sebuah novel akan menarik pembaca dengan konflik-konflik yang ada di dalamnya.

Tere Liye adalah seorang sastrawan berbakat yang banyak melahirkan karya-karya populer yang menjadi *Best Seller*. Karya-karya Tere Liye pada umumnya mengangkat tentang fenomena nilai-nilai moral serta agama di dalam kehidupan sehari-hari yang di sajikan dengan gaya sederhana, namun sangat menyentuh. Salah satu karya *Best Seller* Tere Liye adalah novel yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa*. Di dalam novel yang diangkat dari sebuah peristiwa Tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 24 Desember 2004 ini, Tere Liye menceritakan tentang konflik batin yang dialami Delisa sang tokoh utama. Di dalam kisahnya, Delisa tidak hanya berhadapan dengan perjuangan melawan badai Tsunami. Luka disekujur tubuhnya sama sekali tidak mengurangi sedikit pun perjuangan untuk menyelesaikan hafalan bacaan shalatnya dengan sempurna.

Tsunami telah merenggut orang-orang tersayang Delisa, tidak itu saja Delisa juga kehilangan kaki kanannya. Di balik semua itu, Delisa tumbuh menjadi anak yang, cerdas sabar, mau berbagi, tetap semangat menjalani hari-harinya, dan ikhlas walau pada awalnya Delisa menghafal bacaan shalat karena diiming-imingi hadiah kalung oleh uminya. Atas dasar itu, permasalahan mengenai konflik batin yang ada pada novel *Hafalan Shalat Delisa* ini menarik untuk diteliti. Selain karena konflik batin tokoh cerita, juga secara tidak langsung cerita dalam novel ini bisa mewakili perasaan dari orang-orang yang menjadi korban Tsunami 24 Desember 2004. Novel *Hafalan Shalat Delisa* ini tidak hanya menarik diteliti karena isi ceritanya bagus dan konflik batin yang terkandung di dalamnya, tetapi karena novel ini tercipta dari tangan seorang sastrawan yang potensial dalam membuat novel yaitu Tere Liye.

## B. Kajian Teori

Nurgiyantoro (1995:164-172) mengatakan bahwa salah satu unsur yang penting dalam fiksi adalah penokohan. Penokohan adalah penilaian gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Berbicara sebuah fiksi, sering digunakan istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dengan karakteristik secara bergantian yang hampir sama. Penokohan merupakan bagian unsur, yang bersama dengan unsur-unsur lain membentuk totalitas yang merupakan unsur yang penting dalam fiksi. Ia merupakan salah satu faktor cerita di samping tata cerita yang lain. Dengan demikian, penokohan mempunyai

peran yang besar dalam menentukan keutuhan dan karakteristik sebuah fiksi.

Worchel dan Cooper (dalam Fikri; 2008) mengklasifikasikan konflik atas konflik internal (*intrapersonal conflict*) dan konflik antarpersonal (*interpersonal conflict*). Konflik internal terjadi dalam diri seorang individu. Berdasarkan penyebabnya, konflik ini dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu; (1) konflik keperluan, keinginan atau nilai yang bertentangan; (2) konflik karena perbedaan cara dalam memenuhi keperluan dan keinginan; (3) konflik karena hambatan dalam mencapai tujuan; (4) dan konflik karena peranan yang tidak sesuai (Myers dan Myers, dalam Fikri; 2008). 1) konflik karena keperluan dan keinginan atau nilai yang bertentangan. Pada waktu tertentu seorang individu berharap untuk memenuhi beberapa keinginan atau tujuan yang tidak dapat disatukan, bahkan kadang saling beririsan sendiri (*mutually exclusive*). Ada dua bentuk kecenderungan respon yang akan memotivasi individu untuk mendekati atau menghindari tujuan.

Berdasarkan dua motif ini, Worchel dan Cooper (dalam Fikri; 2008) konflik dapat dibedakan ke dalam empat kategori, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*), dan konflik mendekat menjauh ganda (*double approach-avoidance*). Konflik ini terjadi akibat beberapa tujuan yang ingin dicapai sekaligus dalam waktu yang sama, padahal hal tersebut tidak mungkin dilaksanakan secara bersamaan. Konflik ini diselesaikan berdasarkan keputusan kata hati.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2006:4) mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang diamati adalah konflik batin dan kaitan dengan watak tokoh utama dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang membagi dan menafsirkan data. Menurut Semi (1993: 21) bahwa metode deskriptif adalah metode yang tidak menggunakan angka-angka tetapi lebih menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara fakta berdasarkan teori bahwa segala pengalaman manusia dapat dari pengetahuan dan pengamatan. Mengumpulkan data, klasifikasi data, mengolah data dan menafsirkan data pada waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan adalah gambaran konflik batin dan kaitannya dengan watak tokoh utama novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye suatu tinjauan psikologi sastra.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye. Objek penelitian ini adalah konflik psikologis dan watak tokoh utama novel *Hafalan Shalat Delisa*. Fokus penelitiannya adalah kata-kata/dialog yang di dalamnya

memuat konflik psikologis dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh pencatatan data. Peneliti mencatat data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu bagian yang ada hubungannya dengan konflik yang dialami tokoh ditinjau dari psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Studi kepustakaan, kegiatan ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan tujuan penelitian. (2).Membaca dan memahami serta mengumpulkan data yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Format Inventarisasi Data**

No	Data	Nama Tokoh	Peran	Perwatakan	Konflik				Aspek Kepribadian yg mempengaruhi konflik			Hal	
					Internal		Antar personal		1	E	SE		
					Dd	Jj	Dj	Dj gnd					1

**Keterangan:**

- Dd = mendekat-mendekat
- Jj = menjauh-menjauh
- Dj = mendekat-menjauh
- Dj gnd = mendekat-menjauh ganda
- 1 = konflik keperluan, keinginan atau nilai yang bertentangan.
- 2 = konflik karena perbedaan cara memenuhi keinginan dan keperluan

- 3 = konflik karena hambatan dalam mencapai tujuan.
- 4 = konflik karena peranan yang tidak sesuai.
- I = id
- E = ego
- S.E = super ego
- Hal = halaman

Untuk menganalisis data dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye ini, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut; (1) menentukan tokoh yang mana yang menjadi objek dalam penelitian, (2) menganalisis perwatakan tokoh dan konflik batin tokoh ditinjau dari aspek *id*, *ego*, dan *super ego*, (3) menginterpretasikan hubungan konflik dengan watak tokoh utama, serta (4) merumuskan simpulan hasil penelitian

Teknik gambaran keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Menurut Moleong, (2002:183) teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin berdasarkan fokus penelitian.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data yang berhubungan dengan konflik dan kaitannya dengan watak tokoh novel hafalan Shalat delisa karya Tere Liye suatu tinjauan psikologi sastra. Gambaran konflik dan kaitannya dengan watak tokoh diuraikan dalam bentuk deskripsi sedangkan kutipan digunakan untuk mendukung deskripsi.

Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye ini adalah sebuah karya yang mengungkapkan tentang pergolakan hidup seorang anak bernama Delisa dengan segala macam problematikanya. Di dalam novel ini ditemukan berbagai gambaran konflik dan watak yang dialami tokoh.

Adanya tokoh dalam cerita ini sangat besar fungsinya demi terbentuknya konflik dalam pemunculan peristiwa. Masing-masing tokoh menjalankan perannya sesuai karakter yang telah diberikan pengarang. Tokoh tersebut ditampilkan dengan watak yang berbeda, berdasarkan kajian yang menjadi tokoh utama dalam novel ini adalah Delisa, karena Delisa sering muncul dan berhubungan dengan tokoh lainnya.

Adapun gambaran tokoh-tokoh dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* (1) Delisa adalah anak bungsu dari Abi Usman dan Ummi Salamah. Delisa baru kelas 1 SD di Lhok Nga. Delisa gadis kecil yang hobi bermain bola sepak, dan sangat giat menghafal bacaan shalat, (2) Abi Usman adalah, ayah Delisa yang bekerja di kapal tanker, pulang ke Lhok Nga tiga bulan sekali, (3) Ummi Salamah adalah, ibu Delisa penyabar dan sangat menyayangi keluarga, (4) Kak Fatimah adalah, kakak sulung Delisa yang hobi membaca buku-buku tebal, (5) Kak Aisyah adalah kakak Delisa usil, namun sangat sayang pada Delisa, (6) Kak Zahra adalah kembaran kak Aisyah, pendiam dan sangat cinta kebersihan, (7) Koh Acan China tulen yang beragama Kongucu adalah sahabat Abi baik hati suka memberi potongan harga kalau Ummi belanja di tokonya, (8) Ustadz Rahman adalah guru ngaji Delisa yang suka memberi Delisa hadiah, (9) Tiur adalah sahabat

Delisa yang yatim namun sangat baik kepada Delisa, (10) Umam adalah sahabat Delisa usil dan nakal, (11) ibu guru Nur adalah ibu guru Delisa, (12) Kak Shopi adalah suster yang merawat Delisa di RS (13) Kak Ubai adalah relawan yang mengajar di TPA menggantikan Ustadz Rahman (14) Prajurit salam adalah yang menemukan Delisa saat pingsan, (15) Dokter Eliza adalah dokter yang mengobati Delisa saat di rumah sakit, (16) Teuku Dien adalah ayah Ummam. (17) Jinny adalah istri Michael J.Fok (18) Sersan Ahmed (19) ibu guru Ani adalah guru Delisa, (20) Prof Strout adalah sahabat Michael yang baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye mengenai konflik tokoh dan watak tokoh ditinjau dari psikoanalisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* Karya Tere Liye selain di dalamnya berdasarkan konflik internal dan aspek psikologi sastra, novel ini juga mempunyai kelebihan dari novel-novel lain karena ceritanya diangkat dari sebuah peristiwa Tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 24 Desember 2004 oleh karena itu novel ini tidak sekedar penghibur tetapi juga memberikan manfaat kepada pembaca.

**E.Kesimpulan** Tokoh dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, para tokoh mengalami konflik internal berdasarkan motif dari hasil penelitian terdapat tiga puluh delapan konflik, yang paling banyak adalah aspek ego tiga puluh tiga adalah konflik keperluan, keinginan atau nilai yang bertentangan sebanyak tiga belas konflik (1) sebelas konflik keperluan,

keinginan atau nilai yang bertentangan (2) delapan konflik karena perbedaan cara dalam memenuhi keperluan dan keinginan:

Hubungan antara konflik dan watak tokoh adalah setiap konflik yang dialami oleh para tokoh mengalami perubahan watak, seperti pada saat Delisa dibelikan kalung oleh Ummi untuk hadiah hafalan shalatnya, Aisyah yang biasanya usil dan nakal tiba-tiba menjadi pendiam.

(3) enam konflik karena hambatan dalam mencapai tujuan. Para tokoh dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, mengalami tiga jenis konflik berdasarkan motif. Dengan konflik menjauh-mendekat paling sering muncul sebanyak sepuluh konflik. (1) dua konflik mendekat-mendekat, (2) satu konflik menjauh-menjauh, (3) sepuluh konflik menjauh-mendekat. Aspek psikoanalisis terdapat enam puluh satu (1) delapan id, (2) dua puluh delapan ego dan (3) dua puluh lima super ego. Faktor yang

## F.Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang telah dihadapi, Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan ibu Dainur Putri, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan diri untuk memberi arahan, bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta.

3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
4. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama di bangku perkuliahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fikri, Hasnul. 2008. Konflik Dalam Novel-Novel Ahmad Tohari dan Haji Abdullah: Satu Perbandingan Dari Sudut Psikologi Sosial. Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi. *Disertasi* Selangor Darul Islam
- Moleong, Lexis J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Welek, Rene dan Agustin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.